

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE DENGAN LIMBAH KERTAS KORAN DI TK PGRI CIKETUG

Leni Karimah¹, Muhammad Kosim Sirodjudin², Rohmalina³

¹ TK PGRI Ciketug, Cikadu Cianjur

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

¹lenikarimah@student.ikipsiliwangi.ac.id, ²m.kosim.s@gmail.com, ³rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Fine motor skills are seen as important for AUD because they can create experiences that can arouse self-confidence and positive attitudes for optimal child development. Fine motor skills for AUD can be improved using meronce through newsprint waste media. From observations and observations, it is known that Group B TK PGRI Ciketug students lacked their creativity in meronce activities. This is seen from the work of students who are on average the same as the example given by the supervisor. This study aims to determine the fine motor development of children through the use of newspaper waste media in Group B at TK PGRI Ciketug. This type of research is PTK. The research was conducted at TK PGRI Ciketug including research subjects, namely Group B students of 20 children. The object of research is fine motor skills. Data collection techniques include observation and documentation. The data analysis technique was carried out in a quantitative descriptive manner. This research was conducted in 2 cycles. From the results of the study, the increase of Prasiklus, Cycle I and Cycle II respectively. In the pre-cycle stage there were 4 children (20%) who could categorize well, in cycle I there was 13 children (65%) who could categorize well, and then in cycle II, there were 18 children (90%) categorized as good.

Keywords: Fine Motor Ability, Meronce Activity, Waste Newspaper.

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus dipandang penting bagi AUD dikarenakan dapat menciptakan pengalaman yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan sikap positif untuk perkembangan anak secara optimal. Motorik halus untuk AUD dapat ditingkatkan dengan cara kegiatan meronce melalui media limbah kertas koran. Dari hasil pengamatan dan observasi, diketahui siswa Kelompok B TK PGRI Ciketug kurang menunjukkan kreatifitasnya dalam kegiatan meronce. Hal tersebut dilihat dari hasil karya siswa yang rata-rata sama dengan contoh yang diberikan pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui pemanfaatan media limbah kertas koran pada Kelompok B di TK PGRI Ciketug. Jenis penelitian ini merupakan PTK. Penelitian ini dilakukan di TK PGRI Ciketug meliputi subjek peneliti yaitu siswa Kelompok B sejumlah 20 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dari hasil penelitian memperlihatkan peningkatan dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II secara berturut-turut. Pada tahap prasiklus terdapat 4 anak (20%) yang dapat meronce dikategorikan baik, pada siklus I terdapat 13 anak (65%) yang dapat meronce dikategorikan baik, dan selanjutnya pada siklus II terdapat 18 anak (90%) dikategorikan baik.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Meronce, Limbah Kertas Koran

PENDAHULUAN

Pendidikan di masa usia dini adalah pendidikan yang penting untuk anak dalam menerima perkembangan dan pertumbuhannya dan hal tersebut adalah proses alami yang terjadi dalam diri manusia, sejak dalam kandungan sampai akhir hayat

Usia prasekolah adalah masa perkembangan untuk keberlangsungan manusia. Pada masa ini keseluruhan manusia terbentuk, bukan hanya aspek kecerdasan yang terbentuk, kecakapan psikis yang mendasar dan dinamai sebagai masa golden age. Jika tumbuh kembang ini dirangsang maka akan tercapai. Aspek perkembangan motorik merupakan aspek yang dapat menumbuhkan perkembangan yang lain. (Sudaryanti, Sahara & Rohmalina, 2018).

Untuk memfasilitasi semua kebutuhan pendidikan anak, orang tua hendaknya memasukkan anaknya ke dunia pendidikan formal yaitu salah satunya di PAUD atau Taman Kanak-Kanak (TK). Bidang pengembangan di PAUD atau TK sebagai kelanjutan dari pengembangan pendidikan anak dalam keluarga meliputi : pembiasaan perilaku yaitu moral dan nilai-nilai agama serta sosial emosional dan kemandirian. Dan bentuk kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, serta fisik kesehatan. Semua aspek tersebut adalah aspek mendasar dari pendidikan awal yang harus dioptimalkan pengembangannya.

Aspek kemampuan fisik motorik terdapat 2 jenis, yakni kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja

dan hanya dilakukan dengan otot-otot kecil (Asriandari, sumarni & Hasmalena, 2015).

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, meronce, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng (christiyaanti F.S, dkk, 2015).

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan yang sesuai untuk melatih kemampuan motorik halus anak diantaranya dengan kegiatan meronce. Karena meronce dapat dikatakan sebagai suatu teknik membuat hiasan yang siap pakai dari bahan manik-manik, biji-bijian, dan bahan-bahan lainnya, yaitu dengan cara merangkainya dengan benar/senar (Sumanto: 2005).

Untuk menambah kreativitas anak dalam mengembangkannya bisa menggunakan bahan yang mudah didapat disekeliling kita atau barang bekas atau limbah bisa dikembangkan menjadi media belajar anak. Seperti halnya kalender bekas, botol bekas, tutup botol, kertas koran maupun majalah, plastik dan lain-lain. Dengan menggunakan barang bekas akan mengenalkan pada anak bahwa barang bekas bisa diolah menjadi barang baru dan dimanfaatkan sebagai alat permainan media belajar anak.

Berdasarkan keadaan dilapangan bahwa di TK PGRI Ciketug masih kurang berkembang kemampuan motorik halusnya. Peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan meronce yaitu dari segi konsep warna anak tidak menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang telah ditentukan, tidak sesuai dengan bentuk yang telah ditentukan, serta tidak menyusun sesuai dengan uru-

tan dan jumlah manik-manik yang telah ditentukan oleh guru, serta kurangnya kemandirian anak pada pelaksanaan kegiatan meronce, selalu meminta bantuan dari guru sehingga masih memerlukan perbaikan

Berdasarkan masalah diatas peneliti bermaksud untuk memecahkan masalah tersebut melalui PTK yang diharapkan dapat memberikan pendekatan, pengalaman dalam mengaplikasikan kegiatan meronce dengan media limbah kertas koran agar anak lebih memahami konsep warna, bentuk, urutan dan jumlah serta membantu memajukan kemampuan motorik halus anak melalui koordinasi antara kedua mata dan kedua tangan guna merangsang kemampuan motorik halus anak agar lebih optimal (Yamin, 2013:101).

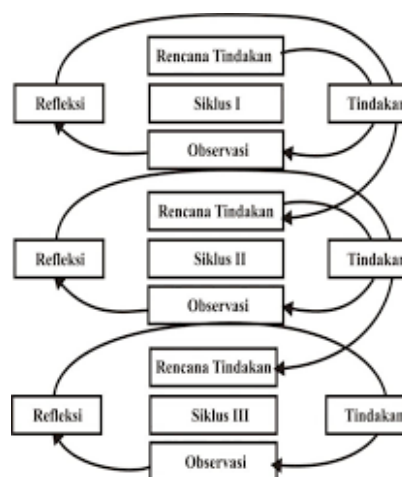
Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan nmedia limbah kertas koran di TK PGRI Ciketug. Adapun Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui pemanfaatan media limbah kertas koran pada Kelompok B di TK PGRI Ciketug.

METODOLOGI

Metode yang digunhakan dalam penelitian ini yaitu PTK. Penelitian ini merupakan salah satu usaha guru atau pembimbing dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilaksanhakan sebagai perbaikan serta meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran didalam kelas (Suharsimi, 2010). Jenis penelitian ini dilakukan guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dikelas dan difokuskan untuk memecahkan permasalahan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui

kegiatan meronce dengan memanfaatkan limbah kertas koran. Penelitian ini dilaksanakan dengan guru pembimbing untuk melaksanakan penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada pengembangan kaidah dan dapat meningkatkan kualitas mutu guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, prosedur penelitian ini menggunakan PTK. Model Tagart, yang menyatakan bahwa setiap siklus PTK terdiri dari 4 langkah.



Gambar1 Model PTK
(Kemmis dan MC.Taggart, 1992 dalam Hopkins 1993:48)

Data pada penelitian ini ditabulasi dan dianalisis dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Teknis analisis data deskriptif kualitatif merupakan cara menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil peninjauan dan pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Winartha, 2006).

Kriteria kelulusan minimum adalah 75% Untuk menganalisis data penelitian peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Nilai Maksimal

1. (76-100%) : Sangat Baik
2. (51-75%) : Baik
3. (26-50%) : Cukup
4. (0-25%) : Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang diawali dengan pra siklus, siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa dengan aktivitas anak dalam meronce memakai media limbah koran bekas dapat meningkatkan aspek motorik halus anak di TK PGRI Ciketug. Berbagai kegunaan yang bisa diperoleh dari kegiatan meronce antara lain, menumbuhkan kemampuan anak dalam melatih konsentrasi, ketekunan, daya cipta atau kreatifitas anak.

Penerapan kegiatan meronce dengan media limbah kertas koran ini sangat beragam perkembangan motorik halus nya. Hal ini beralasan karena anak mempunyai perkembangan aktivitas motorik halus yang berbeda-beda. Pembimbing mengenalkan kegiatan meronce dengan cara menjelaskan apa itu kegiatan meronce dan apa sajakah bahan yang diperlukan dan digunakan. Pembimbing didalam ruangan kelas mengenalkan dan mendeskripsikan macam-macam bahan dari limbah untuk meronce, seperti benang, kertas koran bekas, kalender bekas, kardus bekas dan

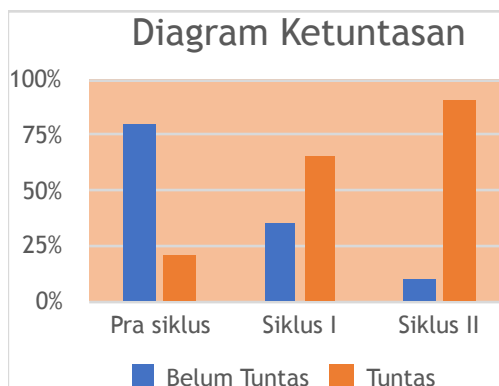
sedotan minuman. Selanjutnya peserta didik atau anak mulai mencoba mempraktikkan apa yang sudah diajarkan oleh pembimbing.

Ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak pada tiap-tiap siklus. Adapun hasil penilaian diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1

Rekapitulasi Ketuntasan Anak Dalam Kegiatan Meronce Menggunakan Media Limbah Kertas Koran

No	Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Presentase Ketuntasan	15%	55%	85%
2	Kriteria	Belum tuntas	Belum tuntas	Tuntas
3	Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik



Grafik 1

Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Kegiatan Meronce Menggunakan Media Limbah Kertas Koran

Berdasarkan data yang didapat hasil prasiklus adalah sebanyak 4 anak (20%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), dan sebanyak 16 anak (80%) dalam kategori belum berkembang (BB), pada siklus 1 sebanyak 13

anak (65%) dari 20 anak memenuhi kategori berkembang sangat baik (BSB), dan sebanyak 7 anak (35%) dalam kategori belum berkembang (BB). sedangkan pada siklus 2 terdapat perkembangan kemampuan motorik halus sebanyak 18 anak (90%) dari 20 anak memenuhi kategori berkembang sangat baik (BSB) dan sebanyak 2 anak (10%) belum berkembang (BB). Dari hal tersebut dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kategori ketuntasan minimal dan dikategorikan sangat baik.

Pembahasan

Kemampuan motorik halus anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Ciketug pada kemampuan awal atau sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Hal ini dilihat pada hasil pengamatan kemampuan awal yang dilakukan oleh peneliti. Melihat dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak, maka penelitian ini dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan aktivitas meronce menggunakan limbah bekas koran. Pelaksanaan kegiatan meronce oleh anak telah sesuai dengan instrumen yang sudah ditentukan yaitu meronce dengan menggunakan media koran bekas lalu digulung membentuk lingkaran-lingkaran kecil dan bulat.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kemampuan motorik halus dapat diketahui bahwa kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas koran dapat menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan motorik halus. Jadi intinya meronce merupakan salah satu bentuk kegiatan yang relevan untuk

perkembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak, kegiatan merangkai dengan membuat rangkaian dari bahan yang berlubang, lalu disatukan dengan tali atau benang.

Dalam penelitian ini kegiatan meronce digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada pembelajaran meronce menggunakan media limbah kertas koran, anak dipanggil untuk menggunakan jari-jemari dalam mengambil benda. Bahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahan buatan. Bahan dasar yang digunakan secara umum untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Dalam kegiatan meronce tersebut bahan yang digunakan tidak hanya media koran bekas tetapi juga mengkombinasikan dengan sedotan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan anak antusias untuk mengikuti kegiatan meronce. Tidak hanya antusias tetapi ketertarikan anak juga akan tergali karena dalam meronce manik-manik yang berukuran kecil anak dapat meronce membentuk sesuatu yang nantinya akan digunakan sebagai reward yang bisa dibawa pulang. Dengan mengkombinasikan bahan yang digunakan seperti sedotan dan benang tersebut dapat meningkatkan kinerja anak yang mana dari bahan tersebut kaku sehingga memudahkan anak untuk melaksanakan kegiatan meronce. Dalam kegiatan meronce juga akan melatih kesabaran dan fokus anak dalam melakukan kegiatan.

Jadi, kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas koran ini sebagai cara alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil dari pengamatan langsung didalam kelas.

Dalam hal ini kegiatan meronce dikaitkan dengan kebutuhan anak yaitu membuat sesuatu yang unik seperti gelang atau gantungan kunci sehingga anak-anak terlihat antusias dan partisipatif dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas koran tersebut dapat dikatakan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus baik ketika anak mengambil benda maupun mengeluarkan atau memasukan benda. Hal tersebut sudah dilakukan anak dalam penelitian siklus 1 dan 2 ini dan hasil yang diperoleh jauh lebih baik dari siklus 1 karena ada yang sedikit perbedaan yang menjadikan perubahan tersebut terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dengan media limbah kertas koran dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK PGRI Ciketug.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak di setiap siklus mengalami perkembangan. Diketahui hasil penilaian dimana rata-rata kemampuan motorik halus anak pada pra tindakan menunjukkan dari 20% menjadi 65% pada siklus 1 dan pada siklus 2 menjadi 90% dari jumlah 20 anak.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa perlakuan melalui meronce dengan memakai media limbah bekas kertas koran mampu mengembangkan kemampuan aktivitas motorik halus pada anak di TK PGRI Ciketug.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriandari, T., Sumarni, S., & Hasmalena, H. (2015). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kayuagung* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Christiyanti, F. S., & Setyowati, S. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MERONCE MELALUI METODE DEMONSTRASI ANAK KELOMPOK B. *PAUD Teratai*, 4(3).
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Sudaryanti, E. T., Sahara, K. N., & Rohmalina, R. (2018). MENINGKATKAN MOTORIK KASAR USIA PRASEKOLAH MELALUI GERAKAN TARI PADA KELOMPOK B TK NURANI. *CERIA (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 48-51.
- Suharsimi, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Winartha, M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.